

PENGEMBANGAN KAWASAN EKOWISATA DI PULAU MAITARA KOTA TIDORE KEPULAUAN

Oleh: Henny Haerani G

ABSTRAK

Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menaruh perhatian besar terhadap sumberdaya pariwisata. Sebagai produk ekowisata merupakan semua atraksi berbasis pada sumberdaya alam sebagai pasar, ekowisata merupakan perjalanan yang diarahkan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan akhirnya sebagai pendekatan pengembangan, ekowisata merupakan metode pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya pariwisata secara ramah lingkungan. Kegiatan pariwisata memiliki korelasi terhadap kesejahteraan masyarakat lokal dan kelestarian lingkungan, sangat ditekankan dan ciri khas ekowisata. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan pengembangan Pulau Maitara sebagai kawasan ekowisata di Kota Tidore Kepulauan dan mengetahui peranan kawasan ekowisata Pulau Maitara dalam peningkatan ekonomi masyarakat Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan.

Kata Kunci : Ekowisata, Peningkatan Ekonomi, Pengembangan

A. PENDAHULUAN

Pulau Maitara merupakan salah satu kawasan wisata di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara yang terletak diantara Pulau Tidore dan selatan Pulau Ternate adalah suatu bongkahan pulau kecil yang alamiah berpenduduk 1500 jiwa (2007) dengan keramatamahan, budaya dan jiwa sosialnya yang tinggi serta menyimpan kekayaan yang potensial untuk pengembangan sebagai kawasan wisata. Potensi dimiliki diantaranya keindahan panorama gunung, kawasan alam, serta pantai, panorama alam yang indah serta hamparan pasir putih disepanjang pantai, memiliki air laut yang jernih, dihiasi oleh Gunung Gamalama (Gunung Kota Ternate) dan Gunung Kiema Tubu (Gunung Kota Tidore Kepulauan) yang terletak didepan Pulau Maitara. Keanekaragaman biota-biota laut seperti ikan dan terumbu karang yang masih terpelihara serta memiliki aksesibilitas yang mudah dijangkau baik dari Kota Ternate sebagai Ibukota Provinsi Maluku Utara dengan jarak tempuh \pm 10 menit dan akses untuk ke Kota Tidore Kepulauan itu sendiri dengan jarak tempuh \pm 5 menit, di mana moda transportasi yang digunakan berupa kapal motor kayu.

Sebagai salah satu kawasan wisata di Kecamatan Tidore Utara, Pulau Maitara berpotensi dimanfaatkan sebagai pengembangan kawasan ekowisata yang dapat mengimbangi dampak yang terjadi akibat dari perencanaan pariwisata konvensional dengan tatanan budaya pada wilayah Maluku Utara sehingga memberikan dampak yang kecil terhadap pergeseran nilai-nilai budaya, penyimpangan dan perilaku masyarakat pada wilayah selain itu perencanaan ekowisata membuka peluang dan kesempatan serta keterlibatan dari masyarakat dalam mengembangkan kawasan tersebut, selain itu juga dalam pengembangan kawasan ekowisata di Pulau Maitara dilakukan sesuai dengan potensi dan keunggulan yang dimiliki oleh Pulau maitara itu sendiri.

Potensi-potensi tersebut belum didukung sepenuhnya ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata yang memadai untuk pengembangan wisata Pulau Maitara itu sendiri, sehingga untuk saat ini Pulau Maitara belum mampu dimanfaatkan sebagai salah satu kawasan wisata yang dapat meningkatkan pendapatan daerah baik untuk Kota Tidore Kepulauan maupun Provinsi Maluku Utara.

Pengembangan kawasan ekowisata Pulau Maitara selain memberikan peluang bagi penduduk setempat, juga memberikan kontribusi disektor perekonomian dalam hal peningkatan PAD baik untuk Pemerintah Kota Tidore Kepulauan maupun Pemerintah Provinsi Maluku Utara serta dapat memberikan lapangan kerja baru bagi masyarakat yang ada di Kota Tidore Kepulauan umumnya.

Seiring dengan perkembangan kota yang terjadi di Kota Tidore Kepulauan, yang berdampak negatif bagi pengembangan kawasan wisata khususnya yang dialami oleh Pulau Maitara, sehingga selain kawasan wisata Pulau Maitara tidak mampu menarik para wisatawan untuk, belum mampu memberikan kontribusi bagi Kota Tidore Kepulauan.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian gambaran umum latar belakang, maka fokus permasalahan-permasalahan adalah bagaimana arahan pengembangan Pulau Maitara sebagai kawasan ekowisata di Kota Tidore Kepulauan, dan bagaimana pengaruh kawasan ekowisata Pulau Maitara terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan.

C. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Prinsip dan Kriteria Ekowisata

Ekowisata merupakan kegiatan pariwisata atau wisata terbatas yang memanfaatkan tatanan, nilai dan fungsi ekologi sebagai obyek dan tujuan kepariwisataan. *Ceballos Lascurain* (1987) mendefinisikan ekowisata sebagai wisata ke kawasan alami yang relatif tidak terganggu dan tidak tercemar dengan tujuan khusus untuk mempelajari, mengagumi dan menikmati potensi kawasan berupa ekosistem, fenomena alam, kekhasan jenis tumbuhan dan satwa liar serta tatanan lingkungan sosial budaya yang berada didalam kawasan tersebut. Ekowisata terdiri dari Ekowisata Eksitu dan Insitu yang dibedakan oleh letaknya.

Berdasarkan prinsip dalam ekowisata tersebut, maka tidak semua jenis kegiatan wisata alam dapat dikatakan sebagai kegiatan ekowisata atau tidak. Oleh karena itu digunakan tolok ukur bagi penentuan kegiatan yang termasuk sebagai ekowisata, maka ekowisata harus didasarkan pada kriteria (Indecon, 1996 : 12):

- a. Pengembangan pariwisata, khususnya ekowisata harus didasarkan atas konsultasi dan persetujuan penduduk setempat.
- b. Sebagian keuntungan yang layak dari perkembangan pariwisata harus dikembalikan kepada penduduk setempat.
- c. Perkembangan pariwisata harus didasarkan atas prinsip ekologi yang sehat dan tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai sosial budaya serta tradisi keagamaan yang dianut penduduk setempat.

2. Pengembangan Ekonomi dalam Pengelolaan Ekowisata

Sesuai dengan prinsip pengembangannya, konsep ekowisata tidak saja memperhatikan aspek ekologi tetapi juga ekonomi. Beberapa pengalaman pengembangan kawasan pariwisata yang menerapkan konsep ekowisata menunjukkan peningkatan perekonomian sebagai dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata. Keuntungan yang diperoleh dalam pengembangan pariwisata pada suatu wilayah sesungguhnya akan dijadikan subsidi untuk mengelola pelestarian lingkungan pada kawasan tersebut. Pada tahap ini terjadi siklus yang saling menguntungkan antara alam dan manusia.

Tahap awal pengembangan ekonomi dengan konsep ekowisata adalah usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di lokasi obyek wisata yang dikembangkan dengan pemberdayaan kegiatan usaha wisata. Jadi tujuan utamanya adalah meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan diharapkan kegiatan ini akan memberi efek multiplier terhadap sektor ekonomi lainnya akibat perkembangan sektor pariwisata.

3. Ekowisata Bagi Pengembangan Masyarakat

Selain dari sisi konservasi menuntungkan, penerapan konsep ekowisata juga dapat dilihat dari sisi ekonomi, khususnya bagi peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Dari sisi ekonomi, ekowisata menciptakan lapangan pekerjaan di wilayah terpencil dan belum berkembang. Pada umumnya ekowisata diasumsikan membutuhkan sedikit investasi untuk pembangunan prasarannya. Penekanan ekowisata pada sumber daya lokal dan peluang kerja menjadikan ekowisata sebagai peluang bagi negara yang sedang berkembang dan mempunyai potensi alam yang tinggi.

Faktor pengembangan masyarakat setempat merupakan tujuan akhir dari pengembangan pariwisata berdasarkan konsep ekowisata. The Ecotourism Society mengemukakan ada beberapa tahapan untuk mengembangkan konsep ekowisata pada suatu kawasan pariwisata yaitu :

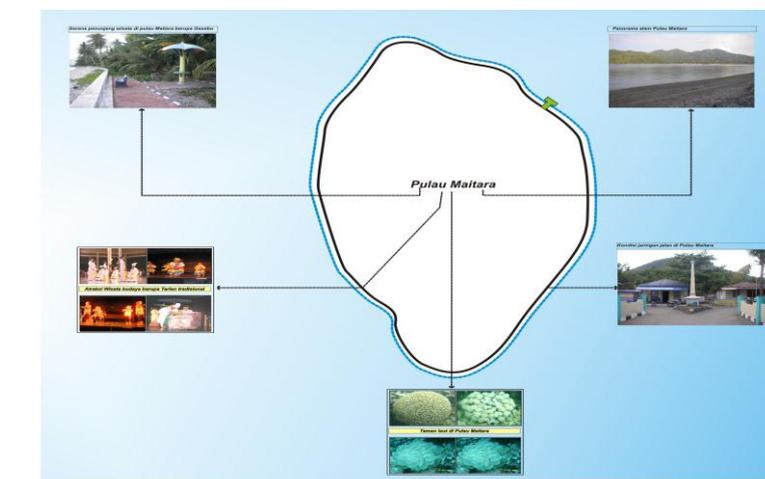
- a. Pertama, menilai situasi dan potensi wisata yang akan dikembangkan. Pada tahapan ini meliputi juga aspirasi masyarakat yang akan dijadikan obyek wisata dengan konsep ekowisata.
- b. Kedua, menentukan situasi pariwisata yang diinginkan dan mengidentifikasi langkah untuk mencapai tujuan. Hal ini disesuaikan dengan potensi wilayah yang ada.
- c. Ketiga, merancang strategi pengembangan terhadap obyek wisata yang akan dikembangkan. Pada tahapan ini direncanakan tahapan pengembangan obyek wisata yang akan dikembangkan.

Pengembangan konsep ekowisata pada lokasi wisata ditentukan oleh pihak yang terlibat terhadap pengembangan terdiri dari masyarakat, perusahaan swasta sebagai opertaor, organisasi lingkungan non profit yang peduli terhadap pelestarian lingkungan dan pemandu wisata. Berdasarkan aspek tersebut, faktor masyarakat sebagai tujuan akhir dari pengembangan kawasan wisata menentukan terhadap penerapan konsep ekowisata. Masyarakat harus dilibatkan secara aktif agar sadar terhadap potensi sumber daya dimiliki sehingga dapat berpartisipasi terhadap pengelolaan kawasan wisata yang akan meningkatkan pendapatan. Pada tahap awal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana memberi gambaran kepada masyarakat terhadap potensi wilayahnya dan memberdayakan masyarakat dalam hal pengelolaan kawasan wisata. Untuk mewujudkan hal ini, peran pemerintah dan lembaga pendamping sangat penting karena umumnya masyarakat tidak mampu mengelola potensi wilayahnya. Dengan pengenalan terhadap potensi wilayahnya diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif terhadap pengelolaan obyek wisata.

D. PEMBAHASAN

1. Potensi Pariwisata di Pulau Maitara

Potensi wisata yang dimiliki oleh Pulau Maitara yang berpotensi untuk dilakukan pengembangan seperti daya tarik panorama alam, wisata sejarah budaya, atraksi wisata, kondisi fisik, tingkat aksesibilitas, dan taman laut Pulau Maitara. Salah satu faktor dalam menunjang yang ada di kawasan wisata ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana penunjang wisata tersebut, maka kawasan wisata itu dengan sendirinya dapat melayani kebutuhan para pengunjung (wisatawan).



Gambar 1. Potensi Wisata Pulau Maitara

2. Konsep Pengembangan

Kecenderungan pengunjung wisatawan lokal maupun mancanegara terhadap kebutuhan akan berwisata di kota ternate, tidore maupun Pulau Maitara maka dengan barometer ini dapat diambil kesimpulan bahwa Pengembangan Kawasan Ekowisata pada pulau Maitara sangat berpengaruh terhadap perekonomian di pulau maitara dan Kota tidore kepulauan. Dengan berasumsi bahwa pada wilayah Propinsi maluku utara merupakan kawasan pesisir dan kepulauan yang berpotensi untuk pengembangan kawasan wisata pantai dan wisata budaya.

Pengembangan kawasan Pulau Maitara dengan konsep ekowisata, sehingga masyarakat dituntut keterlibatan dan peran aktif pada pengolahan destinasi, masyarakat harus melakukan pengelolaan dan pengawasan atas pengembangan proyek, dan keuntungan bagi masyarakat Pulau tidore adalah dengan secara langsung kawasan ekowisata akan membuka peluang besar-besarnya untuk menarik tenaga kerja serta mensuplai bahan-bahan baku yang berada dipulau tidore Arahannya, lebih diarahkan ke pendekatan pemberdayaan masyarakat, pendekatan kelestarian lingkungan serta pendekatan pariwisata berkelanjutan dimana pendekatan-pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada komponen-komponen tersebut, dimana dari pendekatan-pendekatan ini selain pemberdayaan masyarakat dalam upaya untuk meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat itu sendiri, diharapkan pula dalam pengembangan kawasan ekowisata tersebut dapat menciptakan kelestarian lingkungan atau dengan kata lain menghindari kerusakan lingkungan dari pencemaran yang muncul akibat pengembangan kawasan wisata tersebut, selain itu dalam menciptakan kelestarian lingkungan, keterlibatan dari masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh, dimana keterlibatan masyarakat dalam hal ini diharapkan agar tetap memperhatikan kualitas lingkungan yang ada di kawasan tersebut dan dapat menciptakan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan.

3. Pendekatan Masyarakat dan Kelestarian Lingkungan

Sesuai dengan definisi MEI (*Masyarakat Ekowisata Indonesia*) Ekowisata adalah kegiatan perjalanan yang bertanggung jawab di daerah yang masih alami atau dikelola secara ramah lingkungan kemudian memperhatikan konservasi dan peningkatan pendapatan masyarakat lokal, Pendekatan masyarakat dalam menciptakan kelestarian lingkungan guna mendukung pengembangan kawasan ekowisata Pulau Maitara, dimana konsep pendekatan ini memiliki keterkaitan selain dalam menciptakan kelestarian lingkungan, juga merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan lebih besar kepada masyarakat yang berada di kawasan tersebut untuk berpartisipasi dalam pengembangan sektor kepariwisataan, selain untuk menciptakan kelestarian lingkungan dan meningkatkan peningkatan perekonomian masyarakat, pendekatan ini dapat pula memberikan kontribusi bagi daerah dalam hal ini untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) khususnya untuk Kota Tidore Kepulauan di sektor Kepariwisataan.

4. Pendekatan Pariwisata Berkelanjutan

Pengembangan sektor kepariwisataan diharapkan dapat mengarah pada terwujudnya konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan, dimana konsep pendekatan tersebut diantaranya sebagai berikut :

- a. Konsep pengembangan yang mengarah pada keseimbangan aspek pelestarian dan pengembangan serta berorientasi untuk jangka panjang,
- b. Penekanan pada nilai manfaat yang besar bagi masyarakat setempat,
- c. Prinsip pengelolaan aset atau potensi yang dimiliki dengan tidak merusak kelestarian lingkungan agar dapat menciptakan konsep pengembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan,
- d. Pengembangan sektor pariwisata harus mampu mengembangkan aspirasi yang lebih peka dari masyarakat terhadap peninggalan budaya dan lingkungan hidup, serta

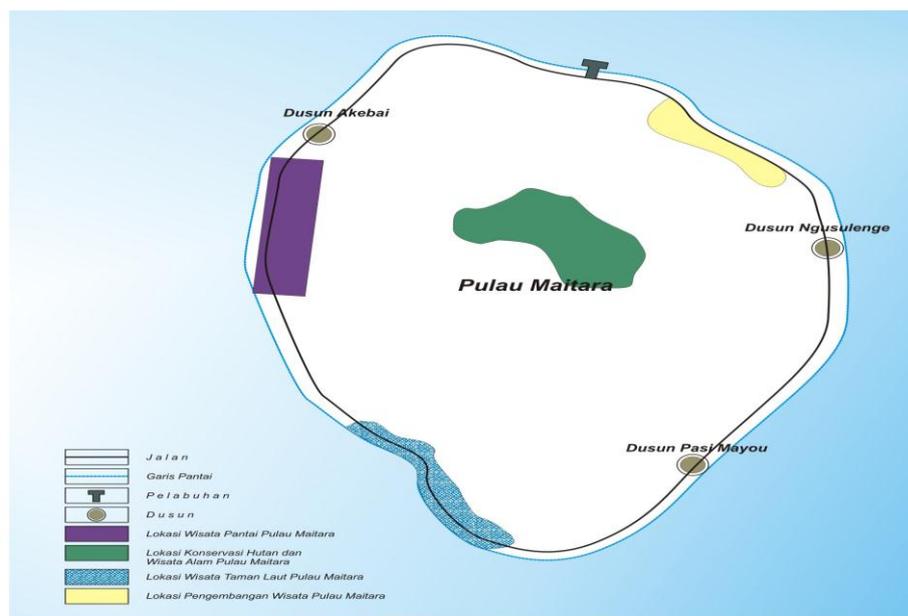
- e. Adanya keselarasan antara kebutuhan wisatawan, lingkungan hidup, masyarakat lokal serta antisipasi dan monitoring terhadap proses perubahan yang terjadi akibat kegiatan pengembangan kepariwisataan.

Inti dari pendekatan-pendekatan tersebut diatas yaitu agar dalam pengembangan pariwisata, didasarkan pada kondisi dan daya dukung dengan maksud menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan diantara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat Pulau Maitara serta keberlanjutan daya dukung lingkungan di masa yang akan datang.

5. Konsep Pengembangan Dalam Kawasan Ekowisata

Konsep sistem pengembangan ekowisata diperlukan ciri khas yang membedakan dengan pengembangan kawasan konvensional atau wisata massal lainnya. Di dalam sistem pengawasan maupun pengembangan serta pengelolaan dan penataan interior kawasan, senantiasa mempertahankan kealamian atau naturalisasi dan ciri khas dari kawasan Pulau Maitara, antara lain :

- a. Atraksi-atraksi yang dikembangkan adalah atraksi yang sifatnya natural yang nilai jual yang tinggi baik Atraksi alam, heritage dan budaya
- b. Infrastruktur (fasilitas dan utilitas) di bangun sesuai dengan budaya dan tradisi lokal serta terpadu dengan lingkungan
- c. Ekonomi yang dikembangkan adalah ekonomi kerakyatan. Penghasilan kawasan di maksud untuk dapat mempertahankan atau mengkonservasi kawasan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.
- d. Kawasan dikaji dampak kelayakannya utamanya dampak positif, dan negatif yang akan muncul. AMDAL merupakan instrumen yang tepat untuk mengkaji dampak lingkungan dan bagaimana menanganinya.
- e. Sedangkan dari segi cultural tetap menggunakan konsep dan ciri khas budaya Moloku Kie Raha yang merupakan Roh dan Cerminan masyarakat Maluku Utara pada umumnya.



59

Gambar 2. Rencana Pengembangan Kawasan Ekowisata Pulau Maitara

6. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Terhadap Ekowisata Pulau Maitara

Langkah awal permintaan jasa pariwisata lebih ditekankan pada kenyataan bahwa masyarakat kita hidup ditengah-tengah konsumen yang mempunyai pola hidup dari bermacam-macam

kelompok masyarakat dengan batasan dan bentuk kegiatan ekonomi tertentu. Pola hidup ini mempengaruhi dan sekaligus juga dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dan keadaan teknologi, sosial serta ekonomi.

Sektor perekonomian atau tingkat pendapatan masyarakat Pulau Maitara sesuai dengan data yang diperoleh melalui hasil survey, menunjukkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat yang bermukim di Pulau Maitara saat ini berkisar antara 700.000,- s/d 5.000.000,- yang diperoleh dari hasil nelayan, bertani dan beternak, sedangkan untuk sektor pariwisata saat ini belum menunjukan tingkat penghasilan yang berpengaruh dalam peningkatan pendapatan masyarakat yang bermukim di Pulau Maitara. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendapatan masyarakat di Pulau Maitara, sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1.
Tingkat Pendapatan Masyarakat Pulau Maitara Kota Tidore Kep.

No.	Sektor Pekerjaan	Jumlah Penghasilan Rata-Rata/Bulan (Rp)
1.	Nelayan	700.000,- s/d 1.000.000,-
2.	Peternak	400.000,- s/d 7.000.000,-
3.	Petani	700.000,- s/d 1.000.000,-
4.	Pariwisata	-
5.	Lainnya	500.000,- ⁺

Sumber : Statistik Kota Tidore Kepulauan Tahun 2010

Dari data tersebut diatas menunjukkan bahwa umumnya masyarakat yang bermukim di Pulau Maitara saat ini masih terfokus pada jenis mata pencaharian berupa nelayan, peternak dan petani untuk menopang kehidupannya sehari-hari dengan tingkat pendapatan rata-rata per-bulan berkisar antara 400.000,- s/d 1.000.000,-. Tingkat pendapatan masyarakat Pulau Maitara dari berbagai sektor kepariwisataan dengan jenis kegiatan yang akan dikembangkan masyarakat itu sendiri. Tingkat ekonomi masyarakat Pulau Maitara dengan menggunakan Teori multiplier effect digambarkan setiap Rupiah yang dibelanjakan wisatawan dalam daerah tujuan wisata (DTW) selain akan mendorong kegiatan perekonomian di DTW tersebut, dapat juga meningkatkan pendapatan masyarakat yang berusaha di sektor kepariwisataan.

Tabel 2.

Analisis Jenis Usaha Yang Dikembangkan Untuk Sektor Pariwisata di Pulau Maitara

No.	Jenis Usaha	Nilai Uang Dibelanjakan Rp. (000)					Total
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1.	Akomdasi	250	250	175	150	100	925
2.	Makanan	150	150	175	100	70	645
3.	Suvenir	300	300	60	50	50	760
4.	Atraksi	250	250	100	100	70	770
5.	Transportasi	150	150	150	75	70	595
		1.100	1.100	660	475	360	3.695

Sumber Hasil Analisis Data

Keterangan :

- a. Uang yang dibelanjakan untuk keperluan akomodasi yaitu sebesar Rp. 250.000,- dan setelah melalui 5 X transaksi uang yang dibelanjakan tersebut meningkat menjadi Rp. 925.000,-

- b. Uang yang dibelanjakan untuk keperluan makanan dan minuman yaitu sebesar Rp. 150.000,- dan setelah melalui 5 X transaksi uang yang dibelanjakan tersebut meningkat menjadi Rp. 645.000,-
- c. Uang yang dibelanjakan untuk keperluan souvenir yaitu sebesar Rp. 300.000,- dan setelah melalui 5 X transaksi uang yang dibelanjakan tersebut meningkat menjadi Rp. 760.000,-
- d. Uang yang dikeluarkan untuk menikmati atraksi yang ditawarkan di kawasan wisata Pulau Maitara yaitu sebesar Rp. 250.000,- dan setelah melalui 5 X transaksi meningkat menjadi Rp. 770.000,-
- e. Uang yang dikeluarkan untuk keperluan transportasi yaitu sebesar Rp. 150.000,- dan setelah melalui 5 X transaksi uang tersebut meningkat menjadi Rp. 595.000,-

Tingkat pendapatan masyarakat khususnya untuk sektor pariwisata Pulau Maitara, dengan menggunakan metode perhitungan analisis multiplier effect, dapat dilihat pada uraian Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat
Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan Tahun 2005

No.	Sektor Pekerjaan	Jumlah Penghasilan Rata-Rata/tahun (Rp)
1.	Nelayan	700.000,- s/d 1.000.000,-
2.	Peternak	400.000,- s/d 700.000,-
3.	Petani	700.000,- s/d 1.000.000,-
4.	Pariwisata	4.225.000
5.	Lainnya	500.000,- ⁺

Sumber Hasil Analisis Data

Dari tabel tersebut diatas, menunjukkan bahwa selain sektor nelayan, pertanian dan peternakan, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat potensial selain dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Pulau Maitara, dapat juga meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Tidore Kepulauan, sedangkan jenis kegiatan yang akan dikembangkan khususnya disektor pariwisata Pulau Maitara yaitu akomodasi, penyediaan makanan dan minuman (rumah makan, restoran), penyediaan souvenir dalam hal ini mengenai kerajinan tangan masyarakat yang ada di Pulau Maitara, penyediaan dan pelestarian Atraksi budaya Pulau Maitara, dan peningkatan kelancaran aksesibilitas (transportasi).

E. PENUTUP

Beberapa kesimpulan dalam pengembangan Pulau Maitara sebagai kawasan ekowisata adalah sebagai konsep pariwisata yang dapat mengimbangi antara dampak kegiatan pariwisata dengan kultur masyarakat Pulau Maitara dan Kota Tidore. dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Pulau Maitara. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah Pulau Maitara memiliki berbagai macam potensi wisata yang dapat dilakukan pengembangan sebagai kawasan ekowisata, dan potensi-potensi tersebut diantara ; panorama alam, wisata sejarah budaya, atraksi wisata, potensi fisik wisata yang relatif masih alami, tingkat aksesibilitas serta taman laut Pulau Maitara.

Selain itu juga masyarakat Pulau Maitara saat ini hanya terfokus pada tiga kegiatan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya, diantaranya yaitu nelayan, pertanian dan peternakan dengan rata-rata tingkat pendapatan berkisar antara 400.000,- s/d 1.000.000,- namun dengan pengembangan kawasan ekowisata Pulau Maitara, maka dapat memberikan peningkatan pendapatan masyarakat disektor pariwisata yaitu sebesar Rp. 4.225.000.

Pengembangan kawasan ekowisata Pulau Maitara selain dapat membuka kesempatan atau lapangan pekerjaan baru buat masyarakat yang ada di Pulau Maitara, pengembangan kawasan

ekowisata Pulau Maitara tersebut juga dapat memberikan peningkatan perekonomian bagi masyarakat yang ada di Pulau maitara khususnya dan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Tidore Kepulauan umumnya.

1. Dalam pengembangan kawasan ekowisata nantinya, disarankan agar pemerintah Kota Tidore Kepulauan dapat memberikan kesempatan yang lebih besar kepada masyarakat guna meningkatkan pendapatan masyarakat atau dengan kata lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.
2. Untuk konsep pengembangan kawasan Ekowisata Pulau Maitara, perlu adanya kerja sama, baik itu dari pihak pemerintah, swasta dan masyarakat agar dalam pengembangan kawasan ekowisata tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh ketiga pihak tersebut.
3. Dalam pengembangan kawasan Ekowisata Pulau Maitara, baik untuk pemerintah, pihak swasta yang terlibat maupun masyarakat, diharapkan agar dalam pengembangan kawasan tersebut tetap memperhatikan kualitas lingkungan baik yang ada di Pulau Maitara itu sendiri maupun kualitas lingkungan yang ada di daerah sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2005. *Potensi Pariwisata Maluku Utara*, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Maluku Utara
- Abdullah, 2006. *Analisis Pengembangan Potensi Obyek Wisata Tepian Pantai Kota Tidore Kepulauan*, Universitas 45 Makassar.
- Christie Mill, 2000. *Tourism The Internasional Buissines*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Damanik & Weber, 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Pusat Studi Pariwisata UGM & PT. Andi Yogyakarta.
- Kota Tidore Kepulauan Dalam Angka, Tahun, 2005.
- Kusmayadi,dkk, 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Marpaung, H, 2000. *Pengetahuan Kepariwisataaan*, Edisi Revisi. Alfabeta, Bandung.
- Seokadijo, 1997. *Anatomi Pariwisata*, PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Tompo, A., 2007, Pengaruh Pengembangan Pulau Maitara Sebagai Kawasan Ekowisata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pulua Maitara Kota Tidore Kepulauan, Perencanaan Wilayah dan Kota, Makassar.
- Wahab, S, dkk, 1997. *Pemasaran Pariwisata*, Cet. III. PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Yoeti, A, 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta